

## Pertolongan Pertama Pada Remaja Tersedak (*choking*) Di SMA Muhammadiyah 3 Medan

Agnes Silvina Marbun<sup>1</sup>, Lasma Rina Efrina Sinurat<sup>2</sup>, Henny Syapitri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan, Sumatera Utara

\*penulis korespondensi : [silvinamarbun@gmail.com](mailto:silvinamarbun@gmail.com)

**Abstrak.** Tersedak merupakan kondisi gawat darurat yang harus cepat ditangani. Tersedak bisa dialami oleh semua golongan usia. Tersedak adalah penyebab utama keempat kematian yang tidak disengaja. Akibat kondisi tersedak seseorang akan mengalami gangguan atau penyumbatan pada saluran pernafasan dan bila dibiarkan terlalu lama dan tidak segera ditangani tubuh bisa mengalami kekurangan oksigen (hipoksia) dan dapat mengakibatkan kecacatan maupun kematian. Untuk melakukan pertolongan terhadap kejadian ini diperlukan teknik Bantuan Hidup Dasar (BHD) penanganan tersedak. Teknik ini, selain harus dikuasai oleh petugas medis, juga penting diketahui oleh orangtua sebagai pertolongan pertama jika menemukan anak tersedak sebelum mendapatkan penanganan medis selanjutnya. Oleh karena itu orangtua perlu memiliki wawasan yang didapatkan dari penyuluhan yang diberikan oleh tim tentang pencegahan dan penatalaksanaan tersedak pada anak di rumah untuk mengurangi angka kejadian dan kemungkinan perburukan kondisi pada anak. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan informasi kepada remaja untuk mengetahui dan mengaplikasikan prosedur pertolongan pertama pada tersedak. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian edukasi kesehatan bagi siswa/i SMA Muhammadiyah 3 Medan, dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 30 orang. Hasil *pre test* sebelum edukasi kesehatan didapatkan bahwa tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama tersedak mayoritas kurang yaitu sebanyak 90%, dan setelah diberikan edukasi kesehatan tentang pertolongan pertama tersedak didapatkan bahwa tingkat pengetahuan mayoritas baik yaitu sebanyak 80%.

**Abstract.** Choking is an emergency condition that must be treated quickly. Choking can be experienced by all age groups. Choking is the fourth leading cause of unintentional death. As a result of choking, a person will experience problems or blockages in the respiratory tract and if left for too long and not treated immediately the body can experience a lack of oxygen (hypoxia) and this can result in disability or death. To provide assistance for this incident, Basic Life Support techniques for choking are needed. Apart from having to be mastered by medical staff, this technique is also important for parents to know as first aid if they find their child is choking before receiving further medical treatment. Therefore, parents need to have the insight gained from the counseling provided by the team regarding the prevention and management of choking in children at home to reduce the number of incidents and the possibility of worsening conditions in children. The aim of this community service is to provide information to teenagers to know and apply first aid procedures for choking. This activity was carried out in the form of providing health education for students of SMA Muhammadiyah 3 Medan, with a total of 30 participants attending. The results of the pre-test before health education showed that the majority's level of knowledge about first aid for choking was poor, namely 90%, and after being given health education about first aid for choking, it was found that the majority's level of knowledge was good, namely 80%.

### Historis Artikel:

Diterima : 19 Juli 2024

Direvisi : 30 Juli 2024

Disetujui : 07 Agustus 2024

### Kata Kunci:

pertolongan pertama, tersedak

## **PENDAHULUAN**

### **Analisis Situasi**

Tersedak merupakan kondisi gawat darurat yang harus cepat ditangani. Tersedak bisa dialami oleh semua golongan usia. Tersedak adalah penyebab utama keempat kematian yang tidak disengaja. Akibat kondisi tersedak seseorang akan mengalami gangguan atau penyumbatan pada saluran pernafasan dan bila dibiarkan terlalu lama dan tidak segera ditangani tubuh bias mengalami kekurangan oksigen (hipoksia) dan dapat mengakibatkan kecacatan maupun kematian (Jose, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2018) remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, dalam aktivitas sehari-hari remaja rentan mengalami tersedak akibat makanan yang dibeli di sekolah. Tersedak merupakan suatu kondisi terjadinya sumbatan atau hambatan respirasi oleh benda asing yang menyempit pada saluran napas internal, termasuk faring, hipofaring, dan trakea. Penyempitan jalan napas bisa berakibat fatal jika itu mengarah pada gangguan serius oksigenasi dan ventilasi (Ain, 2019). Respon pertama pada seseorang yang tersedak adalah memegang lehernya, merasa tercekik serta terlihat panik (Harigustian, 2020).

Menurut WHO (2011) sekitar 17.537 anak-anak berusia 3 tahun atau lebih muda mengalami situasi yang berbahaya karena tersedak, sebesar 59,5% kejadian tersedak tersebut berhubungan dengan makanan, 31,4% diakibatkan tersedak benda asing, dan sebesar 9,1% penyebab lain tidak diketahui (Pandegirot et al., 2019). Prevalensi di Amerika Serikat didapatkan kasus tersedak pada anak usia dibawah 4 tahun sebesar 710, terjadi pada anak dibawah usia 1 tahun sebesar 11,6%, kasus terjadi pada usia 1 hingga 2 tahun sebesar 36,2% terjadi pada usia 2 tahun hingga 4 tahun sebesar 29,4% (Suryani, 2019). Berdasarkan data dari Departemen Dinas Kesehatan Nasional menunjukkan penyebab tersedak adalah benda asing biji – bijian sejumlah 105 pasien, 82 pasien tersedak benda asing kacang – kacangan, sayuran 79 pasien, lainnya tersedak disebabkan oleh logam, makanan, dan tulang ikan (Sulistiyani & Ramdani, 2020).

Tindakan untuk mengatasi masalah tersedak perlu dilakukan saat pertama kali menemukan korban dengan kondisi ini. Airway management merupakan tindakan yang dilakukan untuk mencegah obstruksi jalan napas sehingga jalur nafas terbuka antara paru - paru pasien dan udara luar. Bingham (2008) dalam (Rifai & Sugiyarto, 2019).

Bantuan hidup untuk korban yang mengalami keadaan gawat darurat sangat tergantung dari kecepatan dan ketepatan menemukan korban dan memberikan pertolongan. Semakin cepat korban penanganan yang dilakukan biasanya berhasil dan tingkat kelangsungan hidup sebesar 95%. Untuk melakukan pertolongan terhadap kejadian ini diperlukan teknik Bantuan Hidup Dasar (BHD) penanganan tersedak. Teknik ini, selain harus dikuasai oleh petugas medis, juga penting diketahui oleh orangtua sebagai pertolongan pertama jika menemukan anak tersedak sebelum mendapatkan penanganan medis selanjutnya. Oleh karena itu orangtua perlu memiliki wawasan yang didapatkan dari penyuluhan yang diberikan oleh tim tentang pencegahan dan penatalaksanaan tersedak pada anak di rumah untuk mengurangi angka kejadian dan kemungkinan perburukan kondisi pada anak (Ain, 2019).

Pertolongan pertama pada tersedak dengan menggunakan metode edukasi dan demonstrasi dinilai sebagai metode yang sesuai untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam menangani tersedak, dengan metode edukasi dan demonstrasi menjadikan edukasi yang diberikan lebih jelas dan lebih mudah dipahami. Edukasi merupakan metode yang digunakan untuk penyuluhan yang mana dalam edukasi akan memberikan pengarahan awal mengenai penanganan tersedak secara teori.

### **Permasalahan Mitra**

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah kesehatan yang terjadi di SMA Muhammadiyah 3 Medan adalah siswa/i belum memahami pengetahuan tentang pertolongan pertama pada remaja tersedak.

## **METODE**

Metode kegiatan pengabdian masyarakat yang digunakan adalah pre-test, ceramah interaktif dan tanya jawab, video, demonstrasi dan post-test. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah siswa-siswi SMA Muhammadiyah 3 Medan berjumlah 30 orang. Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 26 Juli 2024. Sebelum edukasi dan pelatihan siswa/i diberikan soal pretest tentang pertolongan pertama pada remaja tersedak.

Prosedur edukasi dengan memberikan materi dalam bentuk power point, leaflet dan video edukasi untuk mempermudah pemahaman peserta penyuluhan. Materi yang diberikan dalam penyuluhan ini yaitu tentang pentingnya pertolongan pertama pada remaja tersedak akibat benda asing di jalan napas dan langkah-langkah dalam pertolongan pertama pada korban tersedak akibat benda asing di jalan napas.

Evaluasi pendidikan kesehatan dilakukan dengan membandingkan nilai pre test dan post test menggunakan kuesioner. Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner terdiri 10 soal untuk pre test dan post test. Post test diberikan setelah edukasi berakhir. Soal post test disesuaikan dengan bahasan masyarakat awam yang mana terdiri atas 10 soal dengan pilihan jawaban tunggal terkait pertolongan bantuan hidup dasar pada korban tersedak akibat benda asing di jalan napas.

### **Partisipasi**

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian edukasi kesehatan bagi siswa/i Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah siswa-siswi SMA Muhammadiyah 3 Medan berjumlah 30 orang. Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 26 Juli 2024.

### **Evaluasi dan Rencana Keberlanjutan Program**

Evaluasi dilakukan dalam bentuk pemberian kuesioner kepada seluruh peserta yang hadir dengan memberikan gambaran pengetahuan peserta antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan edukasi kesehatan pada siswa/i kelas SMA Muhammadiyah 3 Medan berjumlah 30 orang. Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 26 Juli 2024, pukul 09.00 – 13.00 WIB.

Kegiatan dilaksanakan dengan pemberian informasi edukasi, video dan demonstrasi pertolongan pertama tersedak. Total peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah 30 orang siswa/i. Sebelum pemberian materi edukasi, setiap peserta diminta untuk mengisi kuesioner *pretest*, kemudian di akhir penyampaian materi, peserta juga diminta untuk mengisi kuesioner *posttest*. Hal tersebut dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman materi sebelum dan sesudah edukasi.



**Gambar. 1. Kegiatan Penyuluhan**



**Gambar. 2 Kegiatan Peragaan**



Gambar. 3. Kegiatan Penjelasan

### Hasil Kegiatan

Kegiatan edukasi kesehatan pada siswa/i SMA Muhammadiyah 3 Medan berjalan dengan baik, yang dihadiri oleh 30 orang siswa/i. Data peserta kegiatan terlampir dalam Tabel 1.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Peserta Edukasi Kesehatan Pertolongan Pertama Remaja Tersedak di SMA Muhammadiyah 3 Medan (n = 30)

No	Status	Frekuensi	%
1.	Siswa Kelas X	20	66,7
2.	Siswa Kelas XI	10	33,3
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa peserta yang terdiri dari siswa/i kelas X sebanyak 66,7% dan siswa/i kelas XI sebanyak 33,3%.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Edukasi Kesehatan Pertolongan Pertama Remaja Tersedak di SMA Muhammadiyah 3 Medan (n = 30)

Pengetahuan Sebelum Edukasi	F	%
Baik	2	10
Kurang	28	90

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa mayoritas pengetahuan tentang pertolongan pertama tersedak sebelum diberikan edukasi adalah kurang sebanyak 90%.

Tabel 3

**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sesudah Edukasi Kesehatan Pertolongan Pertama Remaja Tersedak di SMA Muhammadiyah 3 Medan (n = 30)**

Pengetahuan Sesudah Edukasi	F	%
Baik	26	80
Kurang	4	20

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa mayoritas pengetahuan tentang pertolongan pertama tersedak setelah diberikan edukasi adalah baik sebanyak 80%.

### Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* didapatkan terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi siswa/i dan guru pada kegiatan pelatihan pertolongan pertama pada remaja tersedak (*choking*). Pelatihan merupakan proses pendidikan jangka pendek yang menyatukan pembelajaran secara teori dan praktek, sehingga pelatihan merupakan faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pelatihan dapat mempengaruhi pengetahuan secara signifikan karena memiliki faktor-faktor pendukung. Salah satu faktor yang menjadikan pelatihan dengan metode simulasi dapat meningkatkan pengetahuan yaitu karena peserta dibimbing langsung oleh pelatih yang telah memiliki sertifikat provider (Huda. Moch. M., et.al, 2015).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Deviana, 2022) yang menyatakan pelatihan dengan umpan balik pelatih dapat langsung memberikan koreksi dan perintah jika dalam melakukan prosedur kurang tepat. Selain itu, peserta dapat secara langsung bertanya, sehingga peserta akan lebih paham dalam proses pelatihan. Berdasarkan pengabdian yang dilakukan (Rahayu et al., 2021), dari hasil pendidikan kesehatan, guru mengalami peningkatan pengetahuan dan wawasan terlihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Selain edukasi melalui pelatihan melalui konsep simulasi terdapat beberapa metode lain dalam meningkatkan pengetahuan, diantaranya yaitu melalui video.

Pelatihan menggunakan video memiliki kelebihan tersendiri yaitu peserta dapat belajar secara mandiri menggunakan video dimana saja dan kapan saja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Metrikayanto et al., 2018) edukasi melalui video merupakan inovasi dalam pelatihan bantuan hidup dasar. Pengabdian masyarakat ini menjelaskan bahwa pelatihan melalui video merupakan metode yang efektif dalam mengajarkan masyarakat awam terkait pertolongan

pertama pada anak tersedak (*choking*). Pelatihan merupakan konsep belajar yang berfokus kepada keterampilan. Pelatihan membentuk dasar dari pelaksanaan keterampilan seseorang. Pelatihan seharusnya menjadi hal yang berkesinambungan dengan tujuan mengingat serta memperbarui lagi pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Faktor lain yang membuat keterampilan responden meningkat secara signifikan yaitu tidak terlepas dari penggunaan phantom sebagai alat peraga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Andita, 2018) yaitu pengaruh pendidikan kesehatan sadari dengan media slide dan benda tiruan terhadap perubahan pengetahuan didapatkan hasil penggunaan alat tiruan (phantom) dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang.

Penggunaan alat peraga dapat membuat responden seolah-olah menolong korban sesungguhnya. Selain itu, dengan menggunakan alat peraga maka akan semakin banyak panca indera yang digunakan sehingga informasi dan keterampilan yang didapat akan lebih banyak. Namun, peran pelatih masih sangat dominan karena keberadaan phantom hanya sebagai sarana untuk demonstrasi skill. Keterampilan dapat dibentuk melalui pelatihan melalui berbagai media. Semakin banyak media yang digunakan maka keahlian dan retensi pengetahuan akan lebih berkualitas (Maisyaroh, A., & Prasetya, E, 2020).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan mengenai kegiatan pengabdian masyarakat pertolongan pertama tersedak di SMA Muhammadiyah 3 Medan yaitu adanya peningkatan kemampuan pada siswa/i dalam melakukan pertolongan pertama tersedak. Tersedak merupakan tersumbatnya saluran napas akibat benda asing secara total atau sebagian, sehingga menyebabkan korban sulit bernapas dan kekurangan oksigen, bahkan dapat menyebabkan kematian.

Disarankan kepada remaja agar dapat memahami dan jika pada lingkungan sekolah, keluarga atau pada lingkungan teman ada yang mengalami kejadian tersedak, dapat segera membantu untuk memberi pertolongan pertama dengan prosedur yang tepat dan tetap tenang, jangan panik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ain, H. (2019). Penanganan Sumbatan Benda Asing Pada Anak Berbasis Critical Care Caring. Media Sahabat Cendikia.
- Andita, U. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Sadari Dengan Media Slide Dan Benda Tiruan Terhadap Perubahan Pengetahuan Wus. Jurnal Promkes, 4(2), 177.

<https://doi.org/10.20473/JPK.V4.I2.2016.177-187>Jose.,et al(2020). Panduan Basic Life Support. American Heart Association.

Huda. Moch. M., etal(2015). Buku Saku Pertolongan Pertama Pada Kasus Tersedak.: Kediri: STIKES Karya Husada

KEMENKES. (2017). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.[20].Ningsih., et al (2020). Peningkatan Keterampilan Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Bayi dan Anak. Jurnal Keperawatan. Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

Deviana, V (2022). Efektivitas Video Animasi Demo Heimlich Maneuver (Choking) Terhadap Kemampuan Ibu Menolong Anak Tersedak Studi DI Desa Bangunmulyo Kecamatan Pakel. STIKES Karya Husada

Harigustian, Y. (2020). Tingkat Pengetahuan Penanganan Tersedak Pada Ibu Yang Memiliki

Maisyaroh, A., & Prasetya, E. (2020). Buku ajar keperawatan gawat darurat, manajemen bencana, dan keperawatan kritis. Bondowoso: KHD Production.

Metrikayanto, W. D., Saifurrohman, M., & Suharsono, T. (2018). Perbedaan Metode Simulasi dan Self Directed Video Terhadap Pengetahuan,Sikap dan Ketrampilan Resusitasi Jantung Paru(RJP) Menggunakan I-Carrer Cardiac Resuscitation Manekin Pada Siswa SMA Anggota Palang Merah remaja (PMR). Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, 6(1), 79–91. <https://doi.org/10.33366/CR.V6I1.792>

Rahayu, S. F., Anggeriyane, E., & Mariani, M. (2021). Upaya Penguatan Program Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (Sdidtk) Melalui Pemeriksaan Antropometri Pada Anak Prasekolah. Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti), 2(1), 71–75. <https://doi.org/10.26753/EMPATI.V2I1.522>